

BAB VII PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Status Gizi Terhadap Kejadian Dismenore Mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Andalas” dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi dari IMT didapatkan jumlah mahasiswi dengan IMT normal lebih dominan dibandingkan dengan IMT lain
2. Distribusi frekuensi dari dismenore didapatkan mahasiswi yang mengalami dismenore lebih dominan dibandingkan dengan mahasiswi yang tidak mengalami dismenore
3. Hasil analisis didapatkan terdapat hubungan signifikan antara status gizi terhadap kejadian dismenore pada mahasiswi pendidikan dokter Universitas Andalas tahun 2021.

7.2. Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mempertimbangkan faktor risiko lain yang mungkin berhubungan seperti stress, volume darah menstruasi, riwayat alergi *rhinitis* dan riwayat alergi makanan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan mahasiswi dari berbagai fakultas dan universitas lain. Ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hubungan antara status gizi dan kejadian dismenore pada mahasiswi di populasi yang lebih beragam.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat berkolaborasi dengan ahli gizi, psikolog, dan dokter spesialis obstetri-ginekologi untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik mengenai masalah ini.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat merancang program edukasi atau intervensi berdasarkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya status gizi dalam mengelola dismenore. Evaluasi efektivitas program tersebut di masa mendatang.

5. Mahasiswi atau wanita dengan usia subur diharapkan data menjaga indeks massa tubuh di rentang normal mengingat adanya keterkaitan status gizi terhadap kejadian dismenore pada penelitian ini.

